

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur itu sendiri. Pendidikan juga merupakan proses melakukan bimbingan yang diberikan oleh siapa saja yang selama orang tersebut memiliki akal sehat, dan dapat memberikan pendidikan baik berupa ilmu atau pengalaman.

Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran.

Sebab peranan pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Menurut Badar (2014, hlm. 11)

seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum dan perbaikan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak banyak berarti bila tidak diikuti dengan perubahan kegiatan belajar mengajar (KBM) baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Warsita (2008, hlm. 85) mengatakan bahwa ”pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008, hlm. 85) ”dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari kedua pengertian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk membuat siswa belajar secara aktif, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.

Pada pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian. Menurut tim Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008, hlm. 1497) menulis (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan lain-lain); dan (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif” (Tarigan, 2008, hlm. 3). Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan suatu ide atau gagasan baik itu tulisan, huruf, angka, menggunakan tangan dengan pensil, pulpen, spidol melalui media berupa batu, kertas, buku, ataupun yang paling populer saat ini melalui jejaring sosial. Dalam menulis kita harus mengenal terlebih dahulu jenis-jenis huruf. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Selain itu, beberapa faktor yang dapat memengaruhi permasalahan dalam pembelajaran menulis, antara lain faktor siswa dan faktor guru. Sebagai pembelajar, siswa merupakan penulis pemula yang banyak mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit dilakukan oleh orang yang tidak berbakat menulis sehingga tidak termotivasi untuk menulis. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memilih atau menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, merangkai gagasan dalam bentuk kalimat atau paragraf, memulai menulis dan mengakhiri atau menutup tulisan atau karangan.

Sementara yang berkaitan dengan faktor guru, sebagai pengajar guru sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan memengaruhi interaksi proses belajar mengajar. Hal ini biasanya terjadi akibat metode yang digunakan kurang kreatif, inovatif dan kurang menyenangkan. Guru masih menggunakan metode tradisional, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, membosankan dan akhirnya siswa pun tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini menarik untuk kita cermati, terutama guru bahasa Indonesia yang mengajarkan tentang keterampilan menulis. Inilah tugas guru dalam mengatasi permasalahan dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Guru harus cerdas dalam memilih bahan ajar dan menentukan metode atau teknik pembelajaran, karena ini akan mempermudah guru dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk berfikir dan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang juga menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang dapat membaca jika orang tersebut memahami lambang grafik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat penting dipelajari.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kurikulum terdapat materi tentang mengonstruksi resensi cerpen atau novel. Secara garis besar resensi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengulas atau menilai sebuah hasil karya baik itu berupa buku, novel maupun film dengan cara memaparkan data-data, synopsis, dan kritikan terhadap karya tersebut. Cerpen juga merupakan suatu prosa negatif fiktif yang mempunyai jumlah kata kurang dari 10.000 kata. Dalam cerpen berisikan kisah atau cerita seluk beluk manusia yang diceritakan melalui tulisan singkat serta hanya memusatkan pada salah satu tokoh atau situasi tertentu.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen kepada siswa, diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Model yang digunakan oleh penulis yaitu inkuiri. Dengan menggunakan model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri fakta dan konsep melalui pengalaman secara langsung,

sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonstruksi Resensi Cerpen dengan menggunakan Model Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik/guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen yang kurang cocok, kurang bervariasi dan membosankan.
3. Adanya kesulitan dalam mengonstruksi resensi cerpen.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mengonstruksi resensi cerpen.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus penulis perhatikan ketika pembelajaran ini dilaksanakan. Untuk itu, penulis harus mencari solusi bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apakah siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 mampu mengonstruksi resensi cerpen dengan tepat?

- c. Apakah model inkuiri efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen pada siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, penulis akan batasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dalam mengonstruksi resensi cerpen.
- c. Keefektifan model inkuiri pada pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen dengan menggunakan model inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dalam mengonstruksi resensi cerpen secara tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen pada kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat kepada pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen pada siswa kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung.

2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan suatu referensi lain untuk memilih model pembelajaran yang menarik khususnya untuk mengonstruksi resensi cerpen.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan model inkuiri dalam pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Mengonstruksi adalah kegiatan membangun. Artinya mengonstruksi dalam judul ini yaitu membangun resensi cerpen.
3. Resensi ialah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya.

4. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek.
5. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran penemuan yang dapat membuat siswa untuk bisa mencari suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan di analisis dengan baik.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen menggunakan model inkuiri adalah pembelajaran mengonstruksi resensi cerpen dengan menggunakan model inkuiri dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis, logis dan analitis sehingga penulis mencoba melaksanakan penelitian pada siswa kelas SMA Pasundan 4 Bandung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan penulisan dari setiap bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi tersusun dengan baik.

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang sesuai dengan variabel dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.